



Festival Anak Soleh sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bajiminasa

The Festival of Pious Children as an Effort to Strengthen the Religious Character of Children at the Qur'anic Education Center in Bajiminasa

^aMuh Syahril, ^aWina Putri Pratiwi, ^bArvian Inovanka, ^bAnggi Deswith, ^bSelvi, ^cReski Ayu, ^dSelvi Nur Alam Indah, ^dNur Hidayanti, ^eNur Alfira Ramadani, ^fNurhalija, ^gSitti Riadil Jannah, ^gRahmawati Haruna

^aManajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ^bManajemen, Ilmu Ekonomi, dan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ^cHukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, ^dHubungan Internasional dan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ^eKesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, ^fManajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ^gManajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Indonesia**

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Festival Anak Soleh dilaksanakan sebagai upaya mendukung pembinaan karakter religius dan pengembangan potensi keagamaan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bajiminasa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan wadah pembinaan yang mampu meningkatkan motivasi, keberanian, dan keterampilan keagamaan anak melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan sekaligus menunjukkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keberanian dan potensi keagamaan anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, koordinasi dengan pengelola Taman

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 18 September 2026

Direvisi 28 September 2026

Disetujui 3 Oktober 2026

KATA KUNCI

Festival Anak Soleh; Karakter Religius; Pendidikan Al-Qur'an; Anak TPA; Pengabdian kepada Masyarakat

KEYWORDS

Festival of Pious Children; religious character; Qur'anic education; Qur'anic Education Center children; community service

BIDANG KAJIAN

Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Al-Qur'an, persiapan kegiatan, pelaksanaan perlombaan, serta evaluasi. Festival Anak Soleh meliputi lomba azan, tartil Al-Qur'an, dan hafalan surah pendek yang diikuti oleh anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Anak memperoleh pengalaman tampil di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Festival Anak Soleh dapat menjadi salah satu media pembinaan keagamaan yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

1. Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Penelitian mengenai pendidikan berbasis Al-Qur'an menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, TPA juga dapat menjadi ruang pembinaan karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Bajiminasa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan pembelajaran keagamaan bagi anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, serta pembinaan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Posko 11 di Desa Bajiminasa, ditemukan bahwa anak-anak memiliki potensi dan antusiasme untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, ruang untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam bentuk kegiatan yang bersifat kompetitif dan edukatif serta memberikan pengalaman tampil di depan masyarakat masih perlu diperkuat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada proses pembelajaran rutin, tetapi juga mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan keagamaan yang telah mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang mencakup pengembangan kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an serta pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pembinaan keagamaan anak membutuhkan kegiatan pendukung yang dapat menghubungkan proses belajar dengan pengalaman praktik serta apresiasi terhadap kemampuan anak.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan adalah belum optimalnya wadah bagi anak-anak TPA di Desa Bajiminasa untuk menampilkan dan mengembangkan potensi keagamaan mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin perlu dilengkapi dengan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman positif bagi anak. Kajian tentang religiusitas anak juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan mengikuti kegiatan TPA dan perkembangan religiusitas anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif serta mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaannya.

Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Posko 11 Desa Bajiminasa melaksanakan program **Festival Anak Soleh**. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pembinaan sekaligus apresiasi terhadap potensi keagamaan anak melalui perlombaan yang edukatif. Festival Anak Soleh meliputi lomba azan, tartil Al-Qur'an, dan hafalan surah pendek yang ditujukan kepada anak-anak TPA. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengalaman berkompetisi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di TPA.

Pelaksanaan Festival Anak Soleh diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius anak, terutama melalui keberanian tampil, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN, pengelola TPA, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan keagamaan anak-anak. Dengan demikian, Festival Anak Soleh tidak hanya menjadi kegiatan perlombaan, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan potensi dan karakter religius anak-anak di Desa Bajiminasa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Festival Anak Soleh dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Posko 11, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peserta didik, orang tua, serta masyarakat Desa Bajiminasa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan tahapan persiapan, pelaksanaan perlombaan, dan evaluasi.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan anak-anak di TPA. Selanjutnya dilakukan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pengelola TPA untuk menentukan jenis perlombaan, peserta, waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan. Cabang perlombaan yang dilaksanakan meliputi lomba azan, lomba tartil Al-Qur'an, dan lomba hafalan surah pendek.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan rincian sebagai berikut:

2.2.1. Hari Pertama – Technical Meeting

Technical meeting dilaksanakan pada sore hari setelah salat Asar hingga menjelang Magrib. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta dan pendamping mengenai tata tertib perlombaan, mekanisme pelaksanaan, nomor urut peserta, kriteria penilaian, serta ketentuan pada masing-masing cabang lomba. Pada tahap ini panitia juga memastikan kesiapan peserta dan perlengkapan yang diperlukan.

2.2.2. Hari Kedua – Pelaksanaan Perlombaan

Pelaksanaan perlombaan dimulai setelah salat Isya. Peserta mengikuti perlombaan sesuai nomor urut dan cabang yang telah ditentukan. Panitia mengatur jalannya kegiatan, sedangkan dewan juri melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, peserta, pendamping, dan masyarakat turut berpartisipasi dalam menciptakan suasana perlombaan yang tertib dan edukatif.

2.2.3. Hari Ketiga – Lanjutan Perlombaan dan Evaluasi

Pada hari ketiga, kegiatan dilanjutkan setelah salat Isya untuk menyelesaikan seluruh rangkaian perlombaan. Setelah perlombaan selesai, dewan juri melakukan rekapitulasi hasil penilaian. Selanjutnya dilakukan pengumuman hasil perlombaan dan pemberian apresiasi kepada peserta. Panitia juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta respons peserta dan masyarakat.

2.3. Instrumen Pengumpulan dan Evaluasi

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi **lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian perlombaan, serta dokumentasi**. Lembar observasi digunakan untuk mengamati antusiasme, partisipasi, keberanian, dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada pengelola TPA dan pendamping untuk memperoleh informasi mengenai respons terhadap kegiatan tersebut. Lembar penilaian digunakan oleh dewan juri untuk menilai kemampuan peserta sesuai dengan kriteria masing-masing perlombaan. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta untuk mendukung proses evaluasi.

2.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif**. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan mengidentifikasi bentuk partisipasi, antusiasme, keberanian, serta respons peserta terhadap kegiatan tersebut. Sementara itu, hasil penilaian perlombaan digunakan untuk melihat capaian kemampuan peserta pada setiap cabang lomba. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan serta melihat kontribusi Festival Anak Soleh terhadap pembinaan karakter religius dan pengembangan potensi keagamaan anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal Mitra/Masyarakat

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Bajiminasa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, dengan melibatkan pengelola TPA, orang tua, serta masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Posko 11, kegiatan pembelajaran keagamaan di TPA telah berjalan dan anak-anak memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, serta melaksanakan praktik keagamaan. Namun, berdasarkan hasil observasi, sebagian anak-anak TPA belum atau masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Serta beberapa anak TPA masih kurang dalam menyebutkan makhroj al huruf, dan sebagian ruang bagi anak untuk menunjukkan kemampuan tersebut dalam kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kompetitif masih perlu diperkuat.

Sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi bukan semata-mata berkaitan dengan kemampuan keagamaan anak, tetapi juga berkaitan dengan kesempatan untuk mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, dan keterampilan dalam menampilkan kemampuan di hadapan orang lain. TPA memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter anak karena pembelajaran di dalamnya tidak hanya berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga dengan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama di TPA dapat mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan pengalaman keagamaan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang mampu menghubungkan pembelajaran rutin di TPA dengan pengalaman nyata melalui kegiatan yang menarik bagi anak. Festival Anak Soleh dipilih sebagai bentuk intervensi karena memberikan ruang bagi anak untuk mengaplikasikan kemampuan keagamaannya sekaligus melatih keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Festival Anak Soleh dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Posko 11 bersama pengelola TPA dan masyarakat Desa Bajiminasa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta, mahasiswa sebagai pelaksana, pengelola TPA sebagai pendamping, serta orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan pendukung kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi yang meliputi observasi kebutuhan, komunikasi dengan pengelola TPA, penentuan bentuk perlombaan, peserta, waktu, tempat, serta penyusunan ketentuan lomba. Tahap kedua berupa technical meeting yang dilaksanakan setelah Asar hingga menjelang Magrib. Pada tahap ini, peserta dan pendamping memperoleh penjelasan mengenai tata tertib, mekanisme perlombaan, nomor peserta, kriteria penilaian, serta ketentuan teknis.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan perlombaan yang dilakukan setelah Isya. Perlombaan meliputi azan, tartil Al-Qur'an, dan hafalan surah pendek. Peserta mengikuti perlombaan berdasarkan nomor dan kategori yang telah ditentukan, sementara dewan juri melakukan penilaian sesuai dengan kriteria masing-masing lomba. Pada hari berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyelesaian perlombaan, rekapitulasi hasil penilaian, pengumuman, serta pemberian apresiasi kepada para peserta.

Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa festival tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan perlombaan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi anak. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian di Kelurahan Empoang Utara yang menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi media pembelajaran agama yang menyenangkan sekaligus mendorong peningkatan pengetahuan dan motivasi anak.

3.3. Hasil yang Dicapai

Hasil pelaksanaan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak mengikuti tahapan kegiatan mulai dari persiapan, technical meeting, pelaksanaan perlombaan, hingga proses pengumuman dan pemberian apresiasi. Keikutsertaan mereka menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar agama yang lebih menarik.

Pada lomba azan, anak memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian, penguasaan bacaan, suara, serta kemampuan tampil di hadapan orang lain. Pada lomba tartil Al-Qur'an, anak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan teratur. Sementara itu, lomba hafalan surah pendek memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya terlihat dari kemampuan anak mengikuti perlombaan, tetapi juga dari pengalaman belajar yang diperoleh selama proses tersebut. Anak belajar menunggu giliran, mematuhi aturan, menghargai peserta lain, menerima hasil penilaian, dan bertanggung jawab atas persiapan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter apabila dirancang dalam suasana yang edukatif dan sportif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pengabdian di TPA yang menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi wadah untuk meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat karakter religius, integritas, kepedulian sosial, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan anak.

3.4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, respons anak selama kegiatan, pelaksanaan teknis perlombaan, serta koordinasi antara mahasiswa, pengelola TPA, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi juga dilakukan terhadap kesiapan peserta, kelancaran setiap kategori lomba, kinerja panitia, serta proses penilaian oleh dewan juri.

Secara umum, kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Namun, pelaksanaan kegiatan yang dipersiapkan dalam waktu relatif terbatas membutuhkan koordinasi yang intensif, terutama dalam menyampaikan informasi kepada peserta dan pendamping. Kondisi tersebut menjadi bahan evaluasi bahwa kegiatan serupa pada masa mendatang perlu dipersiapkan lebih awal, khususnya dalam hal pendataan peserta, penyusunan jadwal, pembagian tugas panitia, serta penyampaian petunjuk teknis.

Evaluasi tersebut penting karena keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap persiapan hingga evaluasi memungkinkan program lebih sesuai dengan kondisi setempat. Penelitian mengenai Festival Anak Saleh juga menunjukkan pentingnya keterlibatan anak, orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan kegiatan yang edukatif sekaligus membangun nilai kebersamaan dan sportivitas.

3.5. Dampak Kegiatan terhadap Mitra/Masyarakat

Festival Anak Soleh memberikan dampak pada beberapa aspek. Terutama bagi anak-anak TPA, kegiatan ini memberikan pengalaman tampil di depan orang lain sehingga dapat mendukung perkembangan keberanian dan kepercayaan diri. Anak tidak hanya menjadi penerima pembelajaran, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang selama ini diperoleh melalui kegiatan TPA.

Dari sisi keterampilan keagamaan, perlombaan azan, tartil, dan hafalan surah pendek memberikan ruang praktik bagi kemampuan yang telah dipelajari. Dengan demikian, terjadi hubungan antara proses pembelajaran di TPA dan pengalaman nyata di lingkungan masyarakat. Nilai tambah program terletak pada adanya kesempatan bagi anak untuk menguji kemampuan, memperoleh pengalaman tampil, dan mendapatkan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan.

Bagi pengelola TPA dan orang tua, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melihat potensi dan kemampuan anak dalam bidang keagamaan. Sementara itu, bagi masyarakat Desa Bajiminas, kegiatan ini menjadi ruang interaksi yang mempertemukan mahasiswa KKN, pengelola TPA, anak-anak, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan positif berbasis keagamaan.

Dampak tersebut sejalan dengan hasil pengabdian di Desa Pao, Kabupaten Gowa, yang menunjukkan bahwa Festival Anak Shaleh dapat menjadi sarana pembinaan karakter islami sekaligus mengembangkan potensi anak, keterampilan sosial, sportivitas, dan rasa percaya diri. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan festival keagamaan yang melibatkan anak dan masyarakat dapat memperkuat partisipasi sosial serta nilai-nilai religius melalui proses yang edukatif dan menyenangkan.

3.6. Kendala dan Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu persiapan dan kebutuhan koordinasi dengan berbagai pihak. Waktu pelaksanaan KKN yang terbatas menyebabkan persiapan kegiatan harus dilakukan secara efektif agar festival dapat

terlaksana sebelum masa penarikan mahasiswa KKN. Selain itu, perbedaan kemampuan dan kesiapan peserta perlu diperhatikan karena setiap anak memiliki tingkat penguasaan bacaan, hafalan, dan keberanian tampil yang berbeda-beda.

Meskipun demikian, kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan pengelola TPA membantu proses pendataan dan pendampingan peserta, sedangkan orang tua mendukung keikutsertaan anak. Partisipasi masyarakat juga membantu menciptakan suasana kegiatan yang kondusif. Mahasiswa KKN berperan dalam perencanaan, koordinasi, pelaksanaan teknis, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan.

Faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antarpihak. Festival tidak akan memberikan hasil optimal apabila hanya dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tanpa keterlibatan masyarakat. Hasil pengabdian terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua, pengajar, dan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan Festival Anak Shaleh.

3.7. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Festival Anak Soleh diarahkan agar kegiatan tidak berhenti setelah mahasiswa KKN meninggalkan Desa Bajiminasa. Bentuk keberlanjutan yang paling memungkinkan adalah pengelola TPA dan masyarakat melanjutkan pembinaan kemampuan keagamaan anak melalui kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, latihan azan, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Festival juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan tahunan atau agenda insidental TPA dengan melibatkan pengelola TPA, pemerintah desa, orang tua, dan masyarakat. Jika memungkinkan, bentuk perlombaan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, misalnya tilawah, hafalan, praktik ibadah, atau kegiatan edukatif keagamaan lainnya.

Keberlanjutan tersebut penting karena perubahan karakter dan peningkatan keterampilan keagamaan anak tidak dapat dicapai melalui satu kegiatan saja. Festival berfungsi sebagai pemantik motivasi, sedangkan pembentukan karakter religius membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga, TPA, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan kajian mengenai TPA yang menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter anak.

3.8. Pembahasan

Adapun pembahasan berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan yang telah dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada tujuan kegiatan, teori, hasil penelitian terdahulu, dan praktik-praktik pengabdian yang relevan. Festival Anak Soleh di Desa Bajiminasa dapat dipahami sebagai bentuk pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pengalaman belajar berbasis partisipasi. Mengatasi permasalahan awal anak TPA berupa terbatasnya ruang bagi anak untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi keagamaannya

dijawab melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kemampuan secara langsung, serta memberikan hasil yang nyata bagi peningkatan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, atau kesejahteraan mitra/masyarakat.

Nilai tambah utama kegiatan terletak pada perubahan fungsi pembelajaran dari sekadar menerima materi menjadi pengalaman untuk mempraktikkan, menampilkan, dan mengevaluasi kemampuan. Anak tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga belajar mengelola keberanian, mengikuti aturan, menghargai orang lain, dan menerima hasil penilaian. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penguatan karakter religius dan pengembangan potensi anak.

Hasil ini memperkuat temuan dari berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menempatkan Festival Anak Shaleh sebagai media pengembangan karakter, potensi keagamaan, motivasi, serta kepercayaan diri anak. Penelitian di Desa Leang-Leang, Kabupaten Maros, misalnya, menempatkan Festival Anak Saleh sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi, moral, dan sikap anak melalui berbagai perlombaan keagamaan. Sementara itu, pengabdian di Desa Sihuik-huik menunjukkan bahwa festival keagamaan dapat menggabungkan unsur edukatif, keteladanan, pembiasaan, partisipasi, dan suasana rekreasi dalam proses pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, Festival Anak Soleh di Desa Bajiminasa tidak hanya menghasilkan kegiatan perlombaan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pengalaman belajar, ruang untuk aktualisasi potensi, peningkatan keberanian, serta penguatan interaksi antara anak, TPA, keluarga, mahasiswa KKN, dan masyarakat. Namun, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberlanjutan pembinaan merupakan aspek yang penting. Festival sebaiknya dipandang sebagai salah satu strategi pendukung, bukan sebagai satu-satunya bentuk pembinaan karakter religius. Keberhasilan jangka panjang tetap membutuhkan pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan melalui TPA, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Festival Anak Soleh di Desa Bajiminasa menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang partisipatif dan berbasis potensi lokal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak akan ruang belajar dan aktualisasi diri. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan keagamaan sekaligus membangun pengalaman sosial yang mendukung pembentukan karakter religius anak.

Pelaksanaan Festival Anak Soleh di Desa Bajiminasa didukung oleh dokumentasi visual berupa foto pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan lomba azan, tartil Al-Qur'an, dan hafalan surah pendek hingga pemberian penghargaan kepada peserta. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga merupakan rangkaian pembinaan dan pengembangan kemampuan keagamaan anak-anak di TPA. Selain dokumentasi foto, hasil kegiatan juga dapat disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan jumlah peserta, cabang lomba, serta capaian pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil program dapat dipahami secara lebih objektif. Keberlanjutan program diupayakan melalui keterlibatan pembina TPA dan masyarakat setempat untuk melanjutkan pembinaan keagamaan anak, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, tartil, hafalan surah

pendek, serta latihan azan. Dengan demikian, kegiatan Festival Anak Soleh diharapkan tidak berhenti setelah mahasiswa KKN menyelesaikan pengabdian, tetapi dapat menjadi motivasi bagi pembina dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil observasi santri pada pelaksanaan Festival Anak Soleh.

No.	Kegiatan Santri TK/TPA	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Mengikuti kegiatan dengan tertib dan disiplin	86,67	Sangat Tinggi
2.	Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik	83,33	Sangat Tinggi
3.	Mampu melaksanakan praktik azan dengan baik	80,00	Tinggi
4.	Menunjukkan sikap percaya diri saat tampil	73,33	Tinggi
5.	Menunjukkan sikap sopan dan menghormati peserta lain	90,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data olahan tim (2026)



Gambar 1. Kompilasi kegiatan Festival Anak Soleh di Desa Bajiminasa.

Sumber: Dokumentasi pribadi

4. Kesimpulan

Festival Anak Soleh di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bajiminasa dapat menjadi wadah untuk memperkuat karakter religius dan mengembangkan potensi keagamaan anak-anak. Melalui lomba azan, tartil Al-Qur'an, dan hafalan surah pendek, anak memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan sportivitas. Kegiatan ini mendapat antusiasme dan dukungan dari anak-anak, pengelola TPA, orang tua, serta masyarakat.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembinaan rutin di TPA, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan latihan azan. Festival juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan tahunan sebagai wadah pengembangan potensi keagamaan anak.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Alauddin Makassar, Pemerintah Desa Bajiminasa, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an, orang tua, serta masyarakat Desa

Bajiminasa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Festival Anak Soleh. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Posko 11 yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

Daftar Pustaka

- Asri, A., Oktaviana, R., Putri, S. S. Z. D., Firman, A. W., Safira, L., Syahrudin, M. Z., Ramri, M. A., Nasrullah, N., & Yani, A. (2026). Implementasi Festival Anak Sholeh dan Program Mengajar dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Anak pada Kegiatan KKN UIN Alauddin Makassar. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(04), 1043–1052. <https://doi.org/10.XXXX/XXXX>
- Hayati, U. (2026). Penguatan Karakter Islami melalui Festival Anak Shaleh di TPA Cot Mee. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v5i1.370>
- Syam, M. F., Abu Bakar, J., Wanda, N., Syawal, N. A., Amaliah, M., Darwis, A., & Mawaddah, N. (2025). Festival Anak Shaleh: Strategi Penanaman Nilai Religius bagi Anak-Anak di Desa Pa'lalakkang. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).